

**PROPOSAL  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN  
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PERANCANGAN RUANG KOMUNAL PADA LAHAN SEMPIT  
DI KAWASAN KAMPUNG RAWA, JOHAR BARU, JAKARTA PUSAT**

**Disusun oleh:  
Agnatasya Listianti Mustaram, S.T., M.Sc.  
(0313088203 / 10313010)**

**PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA  
MARET 2024**

## SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJA SAMA DARI MITRA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aripin / Anisah  
Pimpinan Mitra : Ketua RT07, Kampung Rawa  
Bidang Kegiatan : Kemasyarakatan  
Alamat : Jalan Kampung Rawa selatan 1 RT07 RW04 no. 17  
Kel. Kampung Rawa, Kec.Johar Baru, Jakarta Pusat

Dengan ini menyatakan bersedia untuk bekerjasama dengan Pelaksana Kegiatan PKM

Nama Dosen Pengusul : Agnatasya Listianti Mustaram,  
Theresia Budi Jayanti  
Irene Syona Darmady  
Laura Tri Agustin  
Program Studi/Fakultas : Arsitektur / Teknik  
Perguruan Tinggi : Universitas Tarumanagara

Bersama ini pula kami nyatakan dengan sebenarnya bahwa diantara pihak Mitra dan Pelaksana Kegiatan PKM tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan ikatan usaha dalam wujud apapun juga.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan di dalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 08 Juni 2024

Yang Menyatakan



Aripin / Anisah *Nopma*  
(Ketua RT07, Kampung Rawa)

## DOKUMENTASI TERBANGUN PKM KAMPUNG RAWA



# DESAIN RUANG KOMUNAL SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI LAHAN SEMPIIT DI KAWASAN KAMPUNG RAWA JAKARTA PUSAT

<sup>1</sup>Agnatasya Listianti Mustaram, Universitas Tarumanagara

Email: [agnatasyal@ft.untar.ac.id](mailto:agnatasyal@ft.untar.ac.id)

<sup>2</sup>Theresia Budi Jayanti, Universitas Tarumanagara

Email: [theresiaj@ft.untar.ac.id](mailto:theresiaj@ft.untar.ac.id)

<sup>3</sup>Irene Syona Darmady, Universitas Tarumanagara

Email: [irenes@ft.untar.ac.id](mailto:irenes@ft.untar.ac.id)

<sup>3</sup>Laura Tri Agustin, Universitas Tarumanagara

Email: [lauratri@ft.untar.ac.id](mailto:lauratri@ft.untar.ac.id)

## ABSTRACT

*Housing in a small area with dense population often becomes an obstacle for the society to obtain proper facilities. As residents of a certain area, people often face challenges with limited shared space. In certain contexts, communal space is temporarily scattered along the streets. The location of Kampung Rawa was chosen as the venue for the PKM (Community Service) due to the condition of the area that is situated on a confined area and lacking communal space. This Community Service Activity (Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat) is carried out in an effort to respond to the problems faced by the community, especially the residents of Kampung Rawa, through the application of architectural knowledge. Kampung Rawa, which is part of the Johar Baru District, Central Jakarta, is one of the most densely populated settlements in Jakarta and has even been referred to as one of the most densely populated in Southeast Asia. In 2021, the population density of the Johar Baru District reached 60,788 people/km<sup>2</sup>, which inevitably contributes to the rise of various social issues. One of them is the lack of communal spaces for community interaction. The presence of active communal spaces is considered to be one of the solutions to urban problems and also serves as a place for interaction. In designing a good communal space, all aspects of society need to be considered so that it can benefit not only one group of people but various groups. One of the things that are needed to be done is to interact directly with the community of Kampung Rawa, to get to know them more deeply in terms of their activities, limitations, and other contextual needs. Qualitative methods and design stage methods are used in producing communal space designs.*

**Keywords:** *Kampung Rawa, communal space, small area*

## ABSTRAK

*Hunian di lahan sempit dengan kepadatan tinggi kerap menjadi kendala bagi masyarakat untuk mendapatkan kecukupan fasilitas yang memadai. Sebagai penghuni suatu wilayah, seringkali warga dipersoalkan dengan keterbatasan ruang untuk bersama. Dalam lingkup tertentu, ruang bersama terbatas berada pada jalan-jalan kecil yang sifatnya sementara. Lokasi Kampung Rawa terpilih sebagai lokasi pelaksanaan PKM mengingat kondisi kampung yang berada pada lahan sempit dan tidak memiliki ruang komunal. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dalam upaya menanggapi masalah yang masyarakat hadapi khususnya warga Kampung Rawa melalui penerapan ilmu-ilmu arsitektur. Kampung Rawa yang merupakan bagian dari Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat yang merupakan salah satu permukiman terpadat di Jakarta bahkan pernah disebut sebagai salah satu permukiman terpadat di Asia Tenggara. Pada tahun 2021, kepadatan penduduk Kecamatan Johar Baru mencapai 60.788 jiwa/km<sup>2</sup> dan hal ini tentunya menimbulkan beragam masalah sosial. Salah satu diantaranya adalah ketiadaan tempat ruang komunal untuk masyarakat berinteraksi. Keberadaan ruang komunal yang aktif dianggap menjadi salah satu solusi masalah perkotaan sekaligus menjadi tempat untuk berinteraksi. Dalam mendesain ruang komunal yang baik maka segala aspek dalam masyarakat perlu diperhatikan sehingga dapat memberikan manfaat tidak hanya terhadap satu golongan masyarakat tetapi berbagai golongan. Salah satu hal yang harus dilakukan adalah berinteraksi langsung dengan masyarakat Kampung Rawa, untuk mengenal mereka lebih dalam dari segi aktivitas, keterbatasan, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang kontekstual. Metode kualitatif dan metode tahapan perancangan digunakan dalam menghasilkan desain ruang komunal.*

**Kata kunci:** *kampung rawa, ruang komunal, lahan sempit*

## 1. PENDAHULUAN

Kampung Rawa merupakan sebuah daerah di kawasan Jakarta Pusat yang tergolong padat penduduk. Selain memiliki dominasi lahan sebagai fungsi pemukiman, lahan permukiman di Kampung Rawa juga berfungsi sebagai industri/komersial?. Fungsi percampuran ini dikarenakan adanya aktivitas warga yang profesi sebagai pengrajin tahu tempe. Mengingat aktivitas pembuatan tahu tempe yang terjadi pada Kampung Rawa ini, permukiman yang sudah padat penduduk menjadi semakin terlihat ‘sempit’ dengan maraknya aktivitas selain berhuni.



Gambar 1. Kawasan Kampung Rawa  
(Sumber: Google Maps)

Kegiatan masyarakat sehari-hari sebenarnya cukup banyak diisi dengan interaksi antar warga satu sama lain. Namun tempat yang menaungi kegiatan interaksi warga sebagai tempat berkumpul, tidak dapat terlihat di sana. Warga pun berinteraksi hanya dengan tempat dan sarana seadanya yang sifatnya non permanen sehingga dari situasi yang ada di lapangan dapat disimpulkan bahwa diperlukan sebuah fasilitas ruang yang mewadahi kegiatan interaksi. Maka, hasil analisis menyatakan bahwa diperlukan sebuah Ruang Komunal pada lokasi. Danisworo dalam buku *Urban Design: The Indonesian Experience* mengatakan bahwa kata kunci yang penting dalam *urban design* adalah berbagi (PSUD, 2021). Pernyataan tersebut selaras dengan situasi dan kondisi yang ditemui pada aktivitas yang terjadi pada Kampung Rawa, di mana interaksi yang terjadi dilakukan pada ruang-ruang yang ‘dibagi’ bersama yang letaknya tidak beraturan. Kepadatan penduduk juga menyebabkan ketidak teraturan penataan ruang luar yang berakibat kesemerawutan letak ruang ruang interaksi antar warga. Permasalahan lain dari kepadatan penduduk dalam sebuah permukiman adalah hilangnya orientasi. Padahal orientasi adalah hal yang penting dalam hal interaksi, di mana arah depan memegang peranan penting untuk selanjutnya menentukan ke mana arah belakang, samping dan yang lainnya yang berguna untuk determinasi interaksi dengan berbagai objek interaksi (Plowright, 2020).



Gambar 2. Ruang Interaksi pada Kampung Rawa  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data primer melalui wawancara dan observasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan mitra dan kebutuhan pengguna. Tinjauan literatur dan studi kasus dilakukan untuk mendapatkan masukan terkait standar desain maupun material sebagai bahan dalam modifikasi desain. Metode pelaksanaan kegiatan ini di jelaskan sebagai berikut:

### Tahap Pengumpulan data dan survei

Pengumpulan data dan survei lapangan dibutuhkan untuk mendata ulang warga dan aktivitas warga sehari-hari berdasarkan kelompok umur dan profesi. Hal ini dapat memudahkan temuan beberapa hal yang akan merumuskan pada pengelompokan jenis kegiatan dan ruang penunjang aktivitas. Pengamatan ini difokuskan pada kegiatan berkumpul pada beberapa titik di depan Jl. Rawa Selatan V. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 2 kali dengan tim yang lengkap tiap kunjungannya, setiap kunjungan, akan dilakukan oleh tim yang sama untuk menjaga konsistensi dan keakuratan data. Proses ini juga melibatkan proses wawancara kepada user yaitu warga yang bersangkutan secara langsung.

### Tahap Perencanaan

Setelah tahap pengumpulan data selesai selanjutnya akan dilakukan tahapan kedua yaitu perencanaan. Perencanaan tidak hanya meliputi kesesuaian data yang telah dikumpulkan merujuk kepada rekomendasi solusi yang dibutuhkan, tetapi juga menghasilkan sebuah gambar draft desain yang nantinya akan dibuat dalam skala 1:1.

### Tahap Perancangan

Pada tahap perancangan, setelah proses draft desain selesai dilakukan, maka hal yang akan dilakukan selanjutnya adalah menentukan keputusan desain final yang dipakai. Perancangan akan dilakukan dengan bantuan mahasiswa dalam penggambaran. Pada proses ini semua tim akan

terlibat secara langsung dalam rancangan sesuai dengan keahlian, agar hasilnya dapat menjadi solusi yang sesuai. Desain yang dipakai merupakan solusi permasalahan yang paling sesuai diaplikasikan pada Kawasan Kampung Rawa, selanjutnya akan langsung diserahkan kepada pihak RT yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan dalam berbagai kegiatan komunal.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Titik Lokasi yang menjadi perhatian Tim PKM adalah pada lingkup RT. 07/ RW.04, tepatnya terletak pada Jl. Rawa Selatan V, Johar Baru, Jakarta Barat. Secara demografis, keadaan warga sekitar terdiri dari masyarakat berbagai kategori umur, dari balita hingga lansia. Layaknya permukiman yang dipadati oleh penduduk, interaksi pada beberapa ruang terjadi setiap hari tanpa ada tempat yang memadai. Sedangkan, kebutuhan masyarakat untuk berinteraksi selalu berbenturan dengan ketidaktersediaannya ruang yang layak untuk berkumpul.



Gambar 3. Ruang Kumpul pada Kampung Rawa  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Hal yang harus diperhatikan ketika membangun ruang komunal pada lahan yang sempit adalah juga fungsi sekitar yang berbatasan dengan lahan. Ini akan berpengaruh kepada daerah publik, privat, dan juga bagaimana lahan tersebut selama ini dipergunakan. Batasan yang lebih luas lagi adalah bagaimana lokasi ini terhadap jalan-jalan utama yang menaunginya dan bagaimana jalan-jalan pembingkai kawasan ini mempengaruhi keadaan yang dikelilinginya (Farral, 2024). Pada Kawasan Kampung Rawa, selain berhuni warganya juga beraktivitas sebagai pengrajin tempe tahu, Hal ini menyebabkan sampah limbah dari produksi tempe tahu menjadi ‘persoalan’ yang juga patut diperhitungkan, karena akan menyebabkan higienitas dan sanitasi terpengaruh.



Gambar 4. Aktivitas Produksi Tempe Tahu di Kampung Rawa  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Dari hasil pengamatan pada ruang-ruang perkotaan, ruang komunal yang terbentuk pada sudut-sudut kota pada umumnya merupakan hal yang penting namun keberadaannya sering diabaikan. Sering kali (terutama pada wilayah padat penduduk) ruang komunal terjadi sebagai akibat dari ruang sisa yang tidak terpakai. Ruang yang tidak terpakai tersebut dijadikan ruang komunal secara insidental yang tidak terancang secara tepat.

Kunjungan dan survey lapangan melibatkan juga kegiatan diskusi di lapangan maupun di kampus Universitas Tarumanagara dengan melibatkan mahasiswa arsitektur antar yang mengetahui aspek keruangan baik secara teknis dan non teknis. Dilakukan beberapa hal seperti pengamatan aktivitas dan interaksi warga sebagai elemen non fisik yang penting. Lalu dilakukan pengukuran ruang sebagai aplikasi fisik yang berusaha untuk mengaplikasikan rancangan ruang komunal yang sesuai dengan ergonomi masyarakatnya.



Gambar 5. Survey Lapangan dan Pengumpulan Data  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

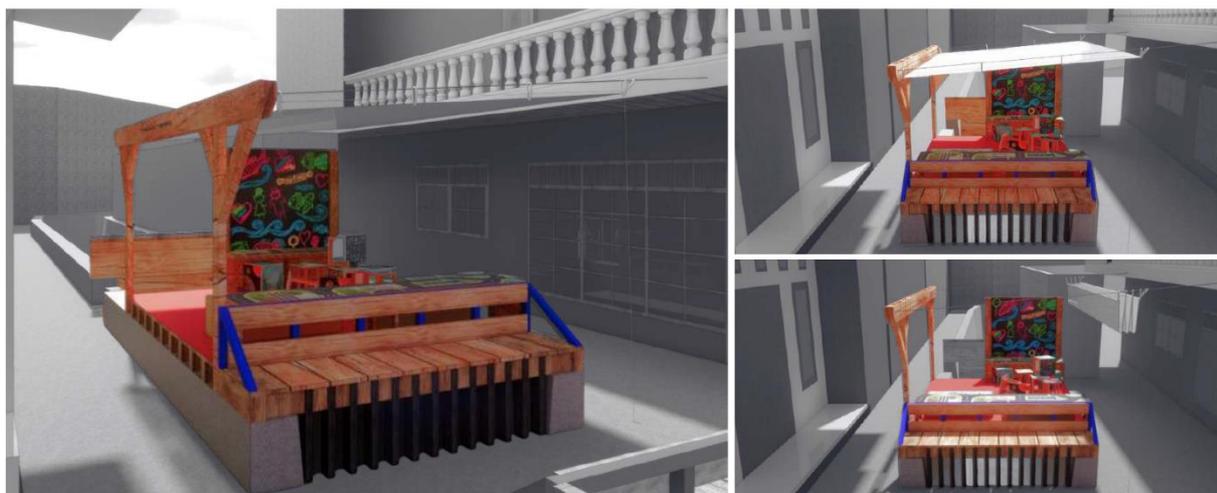
Dari hasil survey dan pengamatan terjadi beberapa rencana perancangan. Kegiatan perancangan dilakukan bersama mahasiswa yang langsung berkunjung ke lokasi. Ketika dihadapkan pada proyek nyata dengan segala persoalan, maka mahasiswa akan secara otomatis berusaha untuk melahirkan desain yang menjadi solusi dari permasalahan yang ditemui (Dooren, 2020). Sintesis hasil survey di lapangan melahirkan beberapa kemungkinan rancang yang selanjutnya diolah

untuk nantinya terpilih untuk dibangun. Namun pada tahap pengabdian ini hanya sampai pada proses perancangan yaitu pada alternatif desain sebagai solusi permasalahan.

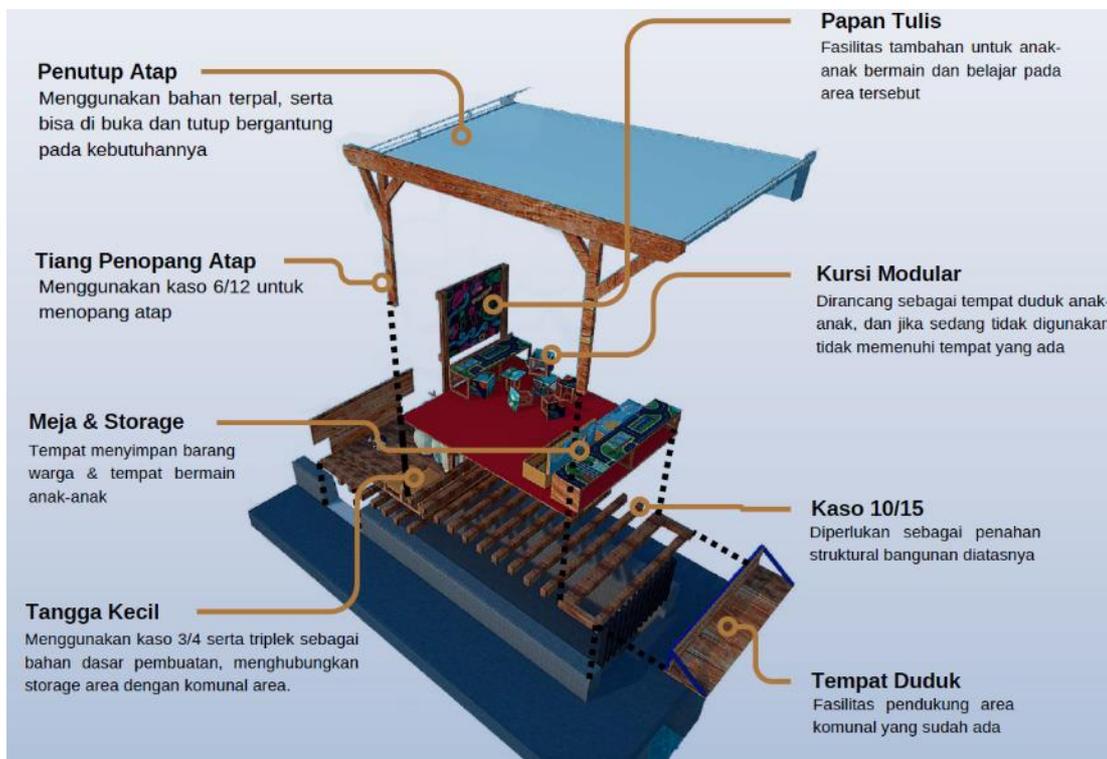
Pada kegiatan pengabdian ini dihasilkan 2 alternatif desain yang pada tahap kegiatan selanjutnya akan dilakukan pembangunan berdasarkan desain terpilih. Alternatif desain tersebut antara lain desain dengan konsep Kre-AKTIF dan desain berkonsep 'Dolan'.

### Konsep Kre-AKTIF

Konsep ini menekankan pada ruang komunal sebagai wadah inspirasi anak-anak untuk beraktivitas dan mengembangkan kreatifitas. Anak-anak membutuhkan ruang bermain yang aman, sementara ibu menginginkan tempat yang nyaman untuk mendampingi anak-anak mereka. Langkah-langkah perencanaan konsep desain datang dari observasi kegiatan dan tingkah laku anak-anak pada lokasi tapak. Hasil rekapitulasi mencakupi beragam aspek yang dari sini, dapat dirancang konsep yang tidak hanya estetik, tetapi juga mendukung pertumbuhan dan perkembangan holistik anak-anak. Mahasiswa yang terlibat dalam konsep desain ini antara lain: Darlene, Herdy, Bezaleel Joaquin T, Kent, Nurul, Grisella, Otniel Mario S, Vanessa J.



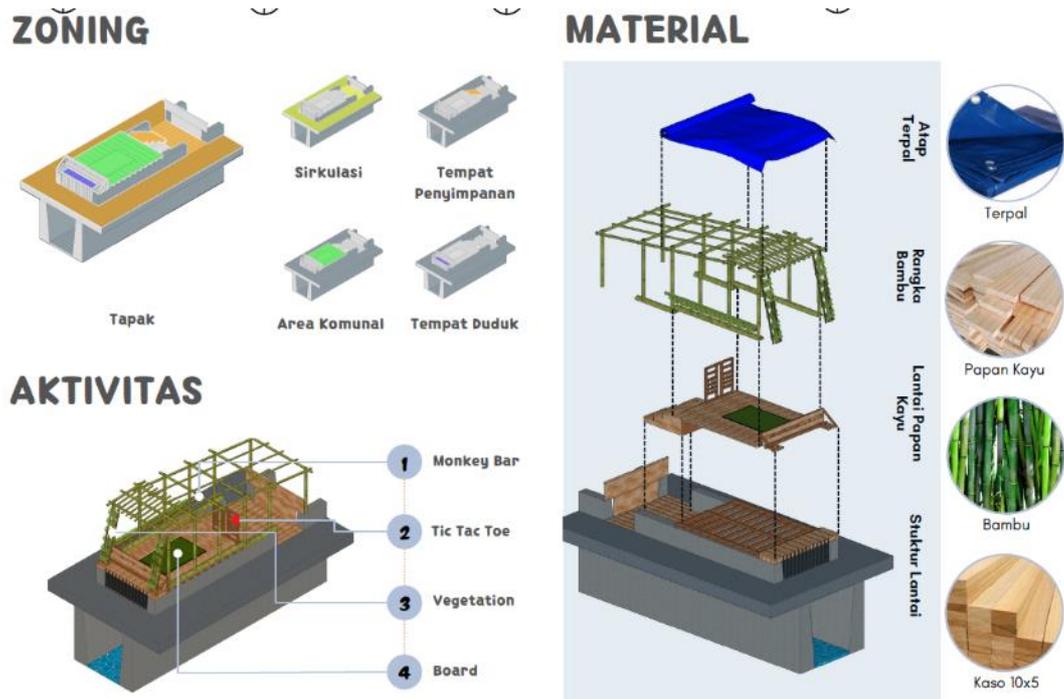
Gambar 6. Konsep dan Desain Kre-AKTIF  
(Sumber: Tim mahasiswa, 2024)



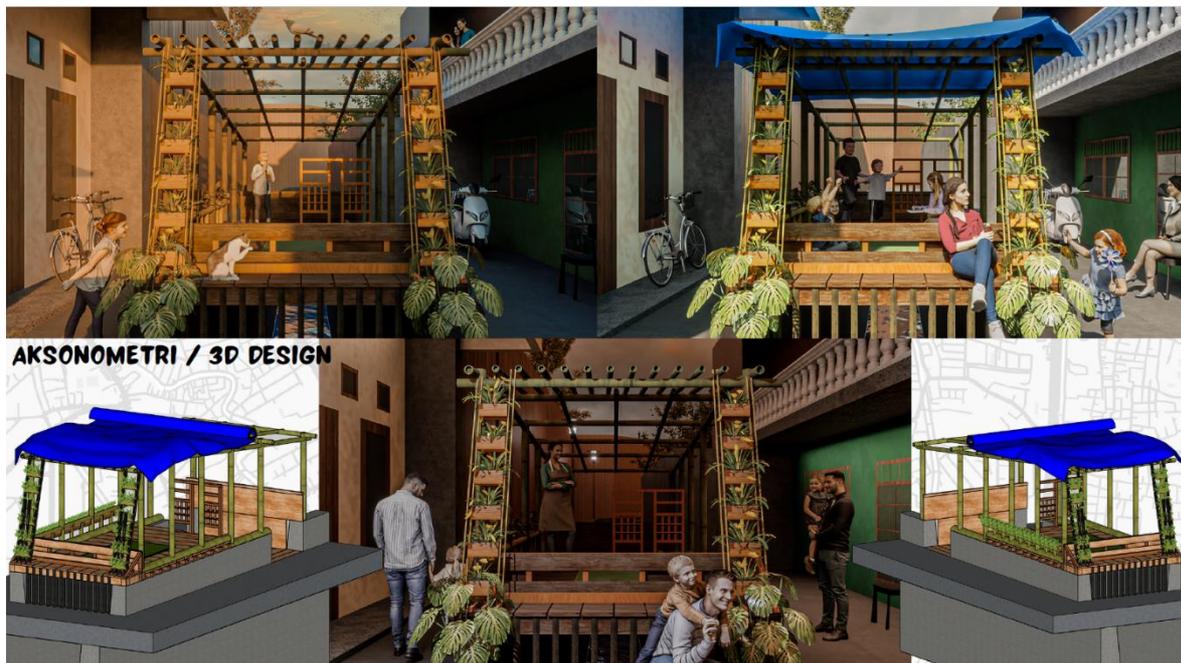
Gambar 7. Aksonometri Desain Kre-AKTIF  
(Sumber: Tim mahasiswa, 2024)

### Konsep 'Dolan'

'Dolan' berasal dari Bahasa Jawa yang memiliki makna bermain. Nama ini diambil karena dapat menggambarkan jiwa dari anak-anak. Mereka belajar, bersenang-senang, bersosialisasi, dan aktif dengan bermain. Oleh sebab itu, 'Dolan' dapat menjadi wadah bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak warga Kampung Rawa RT 07. Serta, dapat menjadi tempat yang menghibur warga Kampung Rawa RT 07. Desain yang interaktif dan melatih motoric diimplementasikan untuk mewadahi aktivitas berkumpul, bermain, serta bersosialisasi. Mahasiswa arsitektur yang terlibat dalam kosep desain ini antara lain: Chelsy Vania, Valentinus Bagas D, Joanna N Handoko, Syasya Syalsyabila Saleh MS, Andreas Natanael H, Nathan Maulana.



Gambar 8. Konsep dan Desain 'Dolan'  
(Sumber: Tim mahasiswa, 2024)



Gambar 8. Aksonometri dan 3D Desain 'Dolan'  
(Sumber: Tim mahasiswa, 2024)

## Material

Kayu merupakan material yang dipilih untuk digunakan pada kedua desain diatas. Di Indonesia, kayu merupakan material yang populer dan memiliki kualitas yang baik. Beberapa hutan di Indonesia menghasilkan kayu-kayu berkualitas dan material jenis ini cenderung mudah untuk didapat (IFCCI,2019). Material kayu juga digunakan karena alasan fleksibilitas dan mudah

digunakan untuk dibentuk. Dapat dijadikan sesuatu yang struktural dan bisa dijadikan ornamen. Pada proses tektonik, kayu dapat dieksplor menjadi sesuatu yang bersifat monumental, kompleks, dan bersifat permanen. Penggunaan kayu sangat masif terjadi di Asia, namun semenjak 1830an wilayah Eropa dan Amerika pun menggunakan kayu dengan signifikan (Singley, 2019). Bahkan kini, kayu dapat dijadikan material yang lebih bervariasi dan tidak terbatas bentuk dan fungsinya dengan menggunakan teknik komputasi dan parametrik robotik (Menges, 2017).

#### **4. KESIMPULAN**

Kampung Rawa, yang merupakan salah satu wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi di Jakarta Pusat, menghadapi masalah kurangnya ruang komunal bagi warganya. Hal ini menyebabkan interaksi sosial warga terbatas pada ruang-ruang sementara yang tidak memadai. Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) oleh mahasiswa arsitektur dari Universitas Tarumanagara yang bertujuan untuk merancang ruang komunal yang dapat memenuhi kebutuhan interaksi warga. Proses perancangan melibatkan observasi langsung dan diskusi dengan warga untuk memahami kebutuhan mereka. Metode kualitatif dan tahapan perancangan digunakan untuk menghasilkan desain yang solutif. Beberapa tantangan seperti kepadatan penduduk, aktivitas industri rumahan, dan masalah sanitasi diperhatikan dalam perancangan ini. Kegiatan PKM ini menghasilkan alternatif desain ruang komunal yang diharapkan dapat memberikan solusi terhadap masalah sosial yang ada. Desain-desain ini akan dipilih untuk pembangunan di tahap berikutnya, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas hidup dan interaksi sosial warga Kampung Rawa.

#### **Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)**

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara atas terselenggaranya program Pengabdian kepada Masyarakat di Kampung Rawa Jakarta. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada IMARTA (Ikatan Mahasiswa Arsitektur) Untar dan warga Kampung Rawa terlibat langsung di lapangan pada pelaksanaan kegiatan dan memberi masukan desain sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan.

#### **REFERENSI**

- Dooren, Elise van. (2020). *Anchoring the Design Process*. TU Delft ([abe.tudelft.nl](http://abe.tudelft.nl))
- Farral, Peter. Jackson, Iain. (2024). *100 Site Analysis Essentials: an Architects' Guide*. London: Riba Publishing.
- Indonesian French Chamber-IFCCI(2019). *Wood Products Industry*. IFCCI: [www.eibn.org](http://www.eibn.org)
- Menges, Achim. Et Al. (2017). *Advancing Wood Architecture: A Computational Approach*. New York: Routledge.
- Plowright, Philip D. (2020). *Making Architecture through Being Human*. New York: Routledge.
- Pusat Studi Urban Desain. (2021). *Urban Design: The Indonesian Experience*. Jakarta: PT. IMAJI Media Pustaka.
- Singley, Paulette. (2019). *How to Read Architecture: An Introduction to Interpreting the Built Environment*. New York: Routledge.



Jakarta, 15 Juni 2024

No : 160A-LOA-SerinaVIII/Untar/VI/2024  
Perihal : Penerimaan Artikel  
Lampiran : Hasil *Review* dan Form Registrasi

Yth. Bapak/ Ibu **Agnatasya Listianti Mustaram, Theresia Budi Jayanti, Irene Syona Darmady, Laura Tri Agustin,**  
Universitas Tarumanagara

Dengan hormat,

Bersama ini kami informasikan bahwa artikel Bapak/Ibu dengan judul: **"DESAIN RUANG KOMUNAL SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI LAHANSEMPIT DI KAWASAN KAMPUNG RAWA JAKARTA PUSAT"** dengan ID Artikel: **160A**

Dinyatakan: **diterima di Jurnal Revisi**

Berdasarkan hasil penilaian komite ilmiah, artikel Bapak/Ibu direkomendasikan untuk dipublikasikan ke **JURNAL BAKTI MASYARAKAT INDONESIA/BMI**. Revisi artikel diunggah langsung ke **OJS BMI** (<https://journal.untar.ac.id/index.php/baktimas>) paling lambat tanggal 18 Juni 2024.

Berikut kami lampirkan hasil *review* dari Komite Ilmiah beserta dengan form registrasi. Kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat segera melakukan **registrasi paling lambat tanggal 16 Juni 2024**.

Selanjutnya kami mengundang Bapak/Ibu hadir dan berpartisipasi untuk mempresentasikan artikel dalam acara Serina Untar VIII 2024 pada tanggal 19 Juni 2024 yang dilaksanakan secara daring. Atas keikutsertaan dan perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,  
Ketua Panitia Serina Untar VIII 2024

Dr. Ade Adhari, S.H., M.H.

**Lembaga**

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

**Fakultas**

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana